

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN  
TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI  
PROFESIONAL DAN KINERJA GURU**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Pesaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Helfiana Noviarista  
NIM 10108241085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU” yang disusun oleh Helfiana Noviarista, NIM 10108241085 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing II,



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.  
NIP 19780710 20080 1 012



Banu Setyo Adi, M. Pd.  
NIP 19810920 200604 1 003



## **PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU**

### ***THE EFFECT OF TEACHERS PERCEPTION ABOUT HEADMASTER'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP TOWARDS TEACHERS PROFESSIONAL COMPETENCE AND PERFORMANCE***

Oleh : Helfiana Noviarista (ppsd/pgsd)  
Helfiana.arista@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dan pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Gugus R.A. Kartini Warungpring, Kabupaten Pemalang. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD se-Gugus R.A. Kartini Warungpring. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD se-Gugus R.A. Kartini Warungpring, Kabupaten Pemalang dengan tingkat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,208 dan kontribusi sebesar 4,3%; (2) Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Gugus R.A. Kartini Warungpring, Kabupaten Pemalang dengan tingkat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,389 dan kontribusi sebesar 15,1%.

**Kata kunci:** *persepsi guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, kinerja guru*

#### **Abstract**

*This research aims to know the effect of teachers' perception about headmaster's transformational leadership towards elementary school teachers' professional competence and performance in Gugus R.A. Kartini Warungpring Pemalang Regency. The study used correlation research. The subject of the research were all of elementary school teachers in Gugus R.A. Kartini Warungpring Pemalang Regency. The research used questionnaire to collect the data. The data were analyzed by using simple regression analyst technique. The result of the research shows that: (1) there is a positive effect from headmaster's transformational leadership towards elementary school teachers' professional competence with teachers' perception about headmaster's transformational leadership as 0.208 and contribution 4.3%; (2) there is a positive effect from headmaster's transformational leadership towards elementary school teachers' performance with teachers' perception about headmaster's transformational leadership as 0.389 and contribution 15.1%.*

**Key words:** *teachers perception, headmaster's transformational leadership, teachers' professional competence, and performance*

#### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan sekarang di Indonesia masih terus dikembangkan, sehingga untuk memperbaiki mutu pendidikan pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru yang disebut Kurikulum 2013. Guru dituntut untuk dapat mendesain agar dalam setiap pembelajaran siswa melakukan proses mengamati hingga

mengeksplorasi, bereksperimen–menalar, menganalisis dan mengkomunikasikan. Terdapat delapan elemen atau unsur pendidikan yang dibuat standar dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik, yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses,

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Salah satu standar yang berkaitan dengan mutu pendidikan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Salah satu indikator meningkatnya kualitas tenaga pendidik dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didiknya (para siswa), baik skala daerah, nasional maupun internasional, seperti yang diungkapkan oleh Kartono kepada *Solopos.com* (13/12/2013), bahwa selama Januari-November 2013, tercatat 524 orang pelajar dan guru di Jawa Tengah meraih berbagai prestasi di tingkat nasional dan internasional. Meningkatnya kualitas tenaga pengajar seperti yang dikutip diatas, karena didukung dengan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan kompetensi (kemampuan dasar).

Direktorat Pendidikan Dasar (1994) mengembangkan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah dasar, antara lain: (1) penguasaan kurikulum; (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran; (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas. Selain kemampuan tersebut, kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Meskipun para pendidik telah diharuskan bersikap profesional sebagai pendidik, namun menurut ketua Tim Penilai Sertifikasi Guru Rayon 12 Jateng Ahmad Sopyan yang

dikutip dari *Solopos.com* (21/12/2010), banyak guru yang penilaian kepribadian dan sosialnya di atas 90%, namun penilaian pedagogi dan profesionalnya di bawah 20%, artinya guru yang bersertifikasi ternyata kualitas dan kinerjanya justru tak sepadan dengan sertifikasi yang dipegangnya. Hal tersebut harus diperbaiki yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru.

Keberhasilan sekolah juga dinilai oleh sebagian masyarakat umum yang melihat dari sisi prestasi yang diperoleh serta kinerja pendidik yang ada di dalam sekolah. Sehingga dalam membentuk kepercayaan masyarakat, perlu dilakukan suatu pembenahan untuk menuju sekolah ideal yang terpercaya. Diantaranya dengan meningkatkan kinerja para pendidik agar tercapai suatu prestasi. Sehingga, peran kepala sekolah sangat penting karena kedudukannya sebagai pemimpin sekolah yang membawahi guru sebagai tenaga pendidik yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kepemimpinan transformasional dinilai sangat tepat untuk diterapkan karena mampu memajukan mutu pendidikan.

#### 1. Kompetensi profesional guru

Payong (2011:17) menjelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar

informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil memuaskan. Kompetensi merupakan kemampuan inheren yang bersifat potensial dan akan digunakan dalam situasi real untuk memecahkan masalah profesional yang dihadapi.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Farida, 2009: 17). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, serta dalam bersikap dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi guru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalitas seorang guru, diantaranya adalah faktor internal dan faktor external. Faktor internal seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan motivasi dan faktor external antara lain meliputi peran kepala sekolah, kurikulum, sosial ekonomi dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru baik pengetahuan, keterampilan, maupun cara berperilaku seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Berikut adalah kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh guru kelas sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yaitu menguasai materi, struktur, konsep,

*Pengaruh Persepsi Guru .... (Helfiana Noviarista) 3*  
dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja atau "*performance*" mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melingkupi pekerjaan seseorang. Sejalan dengan yang diungkapkan Samsudin (2006: 159), yang menjelaskan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Evaluasi kinerja (*performance evaluation*) juga dikenal dengan penilaian kinerja (*performance appraisal*), yaitu suatu aktivitas untuk menentukan keberhasilan pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik. Penilaian kinerja guru kelas dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian (Kemendikbud, 2010: 8).

## 3. Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan

dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persepsi berasal dari kata *perception* yang artinya penglihatan, tanggapan daya memahami/menanggapi sesuatu.

Rivai (2007: 359), menyatakan persepsi adalah proses seseorang dalam memahami lingkungannya yang mengakibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan.

Selanjutnya Robbins (2003: 160), mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor pada pemersepsi meliputi: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan penghargaan, faktor pada target meliputi: hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan, dan faktor dalam situasi meliputi: waktu, keadaan tempat kerja dan keadaan sosial. Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan peran kepala sekolah untuk mengarahkan pengikutnya, dalam hal ini adalah warga sekolah seperti guru, staf, dan siswa agar berprestasi dan memiliki motivasi yang tinggi ketika melaksanakan tugas penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Greenfield (Idris, 2007: 24), menjelaskan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah berarti kegiatan yang dilakukan oleh

kepala sekolah yang dimaksudkan untuk pengembangan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan untuk guru dan kondisi pembelajaran serta hasil yang dapat diharapkan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan peran kepala sekolah untuk mengarahkan pengikutnya, dalam hal ini adalah warga sekolah seperti guru, staf, dan siswa agar berprestasi dan memiliki motivasi yang tinggi ketika melaksanakan tugas penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah secara maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh penting terhadap guru dan siswa, kepemimpinan yang berhasil akan membangkitkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan. Kepala sekolah perah memiliki peran yang sangat banyak, diantaranya yakni meliputi peran sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Dan Motivator (EMASLIM).

Menurut Muksin (2005: 122), asumsi yang mendasari kepemimpinan transformasional adalah bahwa setiap orang akan mengikuti seseorang yang dapat memberikan mereka inspirasi, mempunyai visi yang jelas, serta cara dan energi yang baik untuk mencapai sesuatu tujuan baik yang besar. Pemimpin dengan tipe ini memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi pengikutnya, karena memberikan dorongan dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan. Kepemimpinan transformasional pada sisi yang

berbeda dapat mengakibatkan perubahan yang besar pada unit kerja atau organisasi atau unit kerja, cara-cara menjalankan kegiatan, dan manajemen sumberdaya manusia untuk mencapai misi yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal.

Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan transformasional mengandung empat komponen pokok, yaitu pengaruh ideal, motivasi yang menginspirasi, stimulasi intelektual, dan kepekaan individu. Menurut Uno (2010: 107), persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah penafsiran atau penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinannya.

Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbentuk karena adanya informasi dan penilaian yang diterima oleh guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Informasi tersebut dapat berupa kontak langsung dengan kepala sekolah, dan dapat pula diterima dari guru-guru lain, karyawan tata usaha, dan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus R.A. Kartini, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 6 sekolah dasar yaitu SD N 01 Warungpring, SD N 04 Warungpring, SD N 05 Warungpring, SD N Karangdawa SD N 07 Warungpring, dan SD N 08 Warungpring yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2014.

### **Variabel Penelitian**

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai

*Pengaruh Persepsi Guru .... (Helfiana Noviarista)* 5 variabel bebas ke satu yang selanjutnya disebut variabel X.

2. Kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat pertama yang selanjutnya disebut variabel Y<sub>1</sub>.

3. Kinerja guru sebagai variabel terikat kedua yang selanjutnya disebut sebagai variabel Y<sub>2</sub>.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Gugus R.A. Kartini, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah yang terdiri atas enam Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru sebanyak 36 orang.

### **Teknik pengambilan data**

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu kompetensi profesional guru, kinerja guru, dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di Gugus R.A. Kartini, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang.

Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *Statistical Product Service and Solution (SPSS)* versi 16. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data-data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

dependen yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X), terhadap variabel independen yaitu kompetensi profesional guru (Y<sub>1</sub>) dan kinerja guru (Y<sub>2</sub>) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : nilai yang diprediksi
- X : nilai variabel prediktor
- a : bilangan konstan
- b : bilangan koefisien prediktor

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### 1. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa variabel persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dijangar melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat (4 opsi), untuk respon jawaban terendah 1 dan skor untuk respon jawaban tertinggi 4.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No	Interval skor	F	Persentase	Kategori
1	74.75 < x	15	41.67%	Sangat baik
2	63.25 < x ≤ 74.75	19	52.78%	Baik
3	51.75 < x ≤ 63.25	2	5.55%	Cukup baik
4	40.25 < x ≤ 51.75			Kurang baik
5	x ≤ 40.25			Tidak baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurut persepsi guru secara berturut-turut subyek yang merespon sangat baik sebanyak 15 orang (41.67%), baik sebanyak 19 orang (52.78%), dan cukup baik sebanyak 2 orang

(5.55%). Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 73.1111 yang terletak pada interval skor  $63.25 < x \leq 74.75$  dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *piechart* dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

#### 2. Kompetensi Profesional Guru

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y<sub>1</sub>) dijangar melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat (4 opsi), untuk respon jawaban terendah 1 dan skor untuk respon jawaban tertinggi 4.

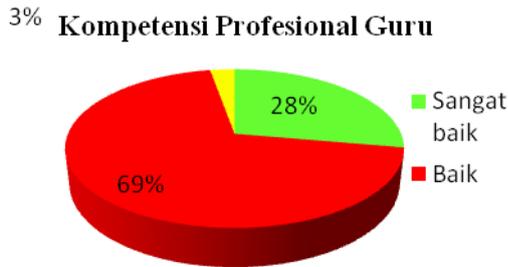
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval skor	F	Persentase	Kategori
1	71.5 < x	10	27.78%	Sangat baik
2	60.5 < x ≤ 71.5	25	69.44%	Baik
3	49.5 < x ≤ 60.5	1	2.78%	Cukup baik
4	38.5 < x ≤ 49.5			Kurang baik
5	x ≤ 38.5			Tidak baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, kompetensi profesional guru secara berturut-turut subyek yang merespon sangat baik sebanyak 10 orang (27.78%), baik sebanyak 25 orang (69.44%), dan cukup baik sebanyak 1 orang (2.78%). Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 68.6944 yang terletak pada

interval skor  $60.5 < x \leq 71.5$  dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *piechart* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 2. Kompetensi Profesional



### 3. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

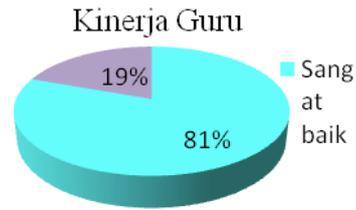
Data yang diperoleh dari hasil penelitian Variabel Kinerja Guru (Y2) dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 butir instrumen dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat (4 opsi), untuk respon jawaban terendah 1 dan skor untuk respon jawaban tertinggi 4.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval skor	F	Persentasi	Kategori
1	$61.75 < x$	29	80.56%	Sangat baik
2	$52.25 < x \leq 61.75$	7	19.44%	Baik
3	$42.75 < x \leq 52.25$			Cukup baik
4	$33.25 < x \leq 42.75$			Kurang baik
5	$x \leq 33.25$			Tidak baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa kompetensi profesional guru secara berturut-turut subyek yang merespon sangat baik sebanyak 29 orang (80.56%), baik sebanyak 7 orang (19.44%). Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 65.2222 yang terletak pada interval skor  $61.75 < x$  dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *piechart* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3. Kinerja guru



Dengan demikian kinerja guru se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang adalah sangat baik.

### Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru SD se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Tabel 4 Hasil Uji Variabel X Terhadap Y1

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.015	6.163		
a. Predictors: (Constant), Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.823	12.860		4.108	.000
	Persepsi	.217	.175	.208	1.238	.224

a. Dependent Variable: Kompetensi profesional guru

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data, sehingga dapat dilihat besarnya koefisien korelasi ( $r_{xy1}$ ) yang didapat antara persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru sebesar 0.208. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dengan kontribusi sebesar 4,3%. Sedangkan 95,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar analisis regresi.

Diketahui bilangan konstan (a) adalah 52.823 dan koefisien prediktor (b) adalah 0.217.

Dari hasil di atas persamaan regresinya yaitu  $y = a + bx$  atau  $y = 52.823 + 0.217x$ . Prediksi tingkat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru menggunakan analisis regresi dengan persamaan  $\hat{y}$  yang berarti konstanta 52.823 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah guru maka kompetensi guru adalah sebesar 52.823. Koefisien regresi sebesar 0.217 menyatakan bahwa setiap penambahan persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0.217, maka akan menambah kinerja guru sebesar 0.217. Jadi, hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis pertama penelitian  $H_a$  diterima karena telah terbukti variabel persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

## 2. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru SD se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemasang

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Y2

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.126	5.691		
a. Predictors: (Constant), Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.603	11.875		2.745	.010
	Persepsi	.398	.162	.389	2.460	.019
a. Dependent Variable: Kinerja guru						

Tabel tersebut merupakan hasil pengolahan data, sehingga dapat dilihat besarnya koefisien korelasi ( $r_{xy2}$ ) yang didapat antara persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja profesional guru sebesar 0.389. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dengan kontribusi sebesar 15.1%. Sedangkan 84,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar analisis regresi.

Diketahui bilangan konstan (a) adalah 32.603 dan koefisien prediktor (b) adalah 0.398. Dari hasil di atas persamaan regresinya yaitu  $y = a + bx$  atau  $y = 32.603 + 0.398x$ . Prediksi tingkat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru menggunakan analisis regresi dengan persamaan  $\hat{y}$  yang berarti konstanta 32.603 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah guru maka kinerja guru adalah sebesar 32.603. Koefisien regresi sebesar 0.398 menyatakan bahwa setiap penambahan persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0.398, maka akan menambah kinerja guru sebesar 0.398. Hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis kedua penelitian  $H_a$  diterima karena telah terbukti variabel persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Variabel Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala

Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y1), dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0.208 dan memiliki kontribusi sebesar 4,3%. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru SD se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kompetensi profesional guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Risminawati (2007:141), bahwa profesionalitas guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan motivasi dan faktor eksternal antara lain meliputi peran kepala sekolah, kurikulum, sosial ekonomi dan lingkungan. Penelitian Eni Uswanti (2011) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMK YPE Kroya", hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMK YPE Kroya dengan kontribusi sebesar 14,36%.

2. Pengaruh Variabel Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Terdapat pengaruh yang positif persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 38,9 yang berarti persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kontribusi sebesar 15,1%, ini menunjukkan bahwa variabel persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 15,1%. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat dari Bass yang mengatakan bahwa pemimpin transformasional mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi (Muksin, 2005 :122). Dengan demikian semakin meningkatnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memimpin organisasinya dalam hal ini SD se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang Jaya, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Guru" menyimpulkan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Katolik Wijana Jombang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 4,3%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik maka kompetensi profesional guru meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 39,40%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka kinerja guru meningkat.
3. Kepada peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk melanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam terutama yang berhubungan dengan kompetensi profesional dan kinerja guru

#### DAFTAR PUSTAKA

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

1. Bagi kepala sekolah: sebagian besar guru menilai kepemimpinan transformasional kepala sekolah sudah baik, namun perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Kepala sekolah harus selalu berupaya memajukan mutu pendidikan dengan cara memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada secara maksimal, serta memberdayakan guru secara terus menerus agar kompetensi profesional guru meningkat dan kinerja guru tetap baik.
2. Bagi guru: Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan kualitasnya menjadi sangat baik dan kinerja guru sudah sangat baik sehingga harus dipertahankan, bila perlu ditingkatkan lebih baik lagi karena peranannya sangat

Bass, Bernard M. & Riggio, Ronald E. (2006). *Transformasional Leadership*. Diakses dari [Transformational Leadership-Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio-Google Books.html](http://www.google.com/books?id=...) pada tanggal 1 Desember 2014 Jam 21:50 WIB.

Farida Sarimaya. (2008). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* Bandung: Yrama Widya.

Jamaluddin Idris. (2007). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Suluh Press.

Kemendikbud. (2010). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendikbud.

Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.

Muksin Wijaya. (2005). *Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV/ Desember*. Hlm. 118-124.

Nadhiroh. (2010). *Sertifikasi Belum Jaminan Tingkatkan Kinerja Guru*. Diakses dari <http://www.solopos.com/2010/12/21/sertifikasi-belum-jaminan-tingkatkan-kinerja-guru-79501> pada tanggal 26 Juni 2014 Jam 12.49 WIB.

Sadili Samsudin. (2006). *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia.

Robbins, Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi* (Alih Bahasa: Tim Indeks). Jakarta: Gramedia.

Veithzal Rivai. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi 2 Cetakan Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

